

**PENCARIAN MAKNA DIRI MELALUI PENCIPTAAN SENI
LUKIS**



**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP
2026**

**PENCARIAN MAKNA DIRI MELALUI PENCIPTAAN SENI
LUKIS**



**Ratna Sanggita Waluyo
NIM 1912936021**


**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Murni
2026**

Skripsi berjudul:

PENCARIAN MAKNA DIRI MELALUI PENCIPTAAN SENI LUKIS

diajukan oleh Ratna Sanggita Waluyo, NIM 1912936021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I




Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NUPTK. 7759748649130112

Pembimbing II



Anitalia Stefany Welayana, S.S., M.A.
NUPTK. 6556772673230273



Cognate/ Penguji Ahli



Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NUPTK. 4953751652130112


Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S. Sn., M.T.
NUPTK. 0351748649130073

Koordinator Program Studi Seni Murni



Dr. Nadiyah Tunnikmah, S. Sn., M.A.
NUPTK. 2744757658231132

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Ratna Sanggita Waluyo
NIM : 1912936021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa dan Desain ISI
Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : **PENCARIAN MAKNA DIRI MELALUI
PENCIPTAAN SENI LUKIS**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi dan penciptaan karya seni lukis yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulis skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan serta bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 8 Juni 2026

Hormat Saya


Ratna Sanggita Waluyo

NIM: 1912936

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berada di hidup saya dan berperan bagi perkembangan diri. Keluarga ayah, ibu, kakak, adik teman-teman serta orang-orang yang saya cintai dan kasihi yang selalu memberikan dukungan positif dalam bentuk apapun hingga terwujudnya tugas akhir ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang memberikan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan Seni dengan judul “Eksistensialisme Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” baik pertanggungjawaban tertulis maupun karya. Karya tugas akhir ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Di saat menapaki proses tersebut bimbingan dan bantuan datang dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing I atas segala bimbingan, pengarahan, pengetahuan, serta kesediaan waktunya dalam memberikan ilmu baru selama proses penulisan Tugas Akhir.
2. Ibu Anitalia Stefany Welayana, S.S, M.A. selaku Dosen Pembimbing II, Terima kasih atas segala bimbingan serta kesediaan waktunya dalam memberikan ilmu baru selama proses penulisan Tugas Akhir.
3. Bapak Deni Junaedi, S.Sn., M.A. selaku *cognate* atas segala masukan dalam proses penyusunan dan perbaikan laporan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn. selaku ketua Jurusan seni murni
5. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A. selaku koordinator Prodi seni murni
6. Seluruh dosen pengajar Jurusan Seni Murni yang telah membantu penulis.
7. Bapak Wiyono, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali atas segala arahan selama proses pembelajaran di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T Selaku dekan FSRD ISI Yogyakarta
9. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn selaku rektor ISI Yogyakarta
10. Segenap staf pegawai Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta yang telah membantu penulis.
11. Keluarga tercinta bapak, ibu, kakak dan adik, yang selalu mendukung baik dalam material juga berupa semangat, serta yang senantiasa membantu, mendoakan dan menghibur sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

12. Keluarga besar Seni Murni angkatan 2019, dengan adanya lingkungan yang telah memberikan banyak ilmu, sebagai teman diskusi, suka cita, serta inspirasi dan mengajarkan banyak hal kepada penulis.
13. Seluruh teman kolektif Akar Projek yang turut memberikan dorongan dan semangat bagi Tugas Akhir ini serta selama berproses sebagai mahasiswa dan memberikan banyak pengalaman diluar kampus.
14. Seniman-seniman serta ekosistem seni yang telah menjadi inspirasi penulis dalam berkarya seni lukis di penciptaan Tugas Akhir.
15. Seluruh pihak yang telah ikut serta memberi bantuan dan semangat selama proses mengerjakan Tugas Akhir ini.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KARYA REFERENSI	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Karya Referensi.....	13
BAB III	22
KONSEP PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN	22
A. Konsep Penciptaan.....	22
B. Konsep Perwujudan.....	28
BAB IV PROSES PEMBENTUKAN	39
A. Bahan.....	39
B. Alat.....	43
C. Teknik.....	47
D. Tahapan Pembentukan.....	48
BAB V TINJAUAN KARYA	57
BAB VI PENUTUP	88
DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR LAMAN	92
LAMPIRAN	93
A. Biodata (CV).....	93
B. Poster Pameran.....	95

C. Foto Dokumentasi Display Pameran.....	96
D. Foto Dokumentasi Pameran	97
E. Katalog	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Francis Bacon, Study from human body,1949, Oil and cotton wool on canvas, 147.5 x 131 cm.....	13
Gambar 2. 2 Oleksii Shcherbak, Shoot with a defect 04',2024 Oil & pencil on canvas, 162x130 cm	15
Gambar 2. 3 Nyoman Sukari, Trunyan Series, Oil on canvas, 2007.....	17
Gambar 2. 4 Chritine Ay Tjoe, Pawon, Oil on canvas, 170 x 135 cm, 2023	19
Gambar 4. 1 Kanvas	39
Gambar 4. 2 Gesso	40
Gambar 4. 3 Proses melapisi kanvas dengan gesso.....	41
Gambar 4. 4 Tekstur gesso	41
Gambar 4. 5 Cat Minyak	42
Gambar 4. 6 Kuas	43
Gambar 4. 7 Pisau Palet.....	44
Gambar 4. 8 Palet warna	45
Gambar 4. 9 Medium minyak tanah.....	46
Gambar 4. 10 Pameran seni rupa di Gajah galeri.....	48
Gambar 4. 11 Mempertebal gesso dan tekstur	49
Gambar 4. 12 Proses Pencampuran warna	50
Gambar 4. 13 Proses sketsa awal dengan charcoal	51
Gambar 4. 14 Proses glazing & pemberian background	51
Gambar 4. 15 Proses merespon sketsa	52
Gambar 4. 16 Proses finalisasi	53
Gambar 4. 17 Proses finalisasi	55
Gambar 4. 18 Proses pendokumentasian karya.....	56
Gambar 5. 1 Eksistensi Tubuh, 150 cm x 150 cm, Oil on canvas, 2025.....	58
Gambar 5. 2 In the presence of others, Oil on canvas, 60 x 60 cm, 2025	60
Gambar 5. 3 Anathomy of Absudity, Oil on canvas, 100 cm x 90 cm, 2025.....	62
Gambar 5. 4 Tivial matter, Oil on canvas, 80 x 90 cm, 2025.....	64
Gambar 5. 5 Feed me Weird Things, Oil on canvas, 70 cm x 70 cm, 2025.....	66
Gambar 5. 6 Portrait of The Becoming, Oil on canvas, 140 cm x 130 cm, 2025 .	68

Gambar 5. 7 The Collapse of Freedom, Oil on canvas, 150 cm x 150 cm, 2025 . 70

Gambar 5. 8 Between Two Consciousnesses, Oil on canvas, 90 cm x 80 cm, 2026
72

Gambar 5. 9 Bad Faith, Oil on canvas, 80 cm x 100 cm, 2026.....74

Gambar 5. 10 Bad Faith #2, Oil on canvas, 130 cm x 140 cm, 2025.....76

Gambar 5. 11 Melankolia, Oil on canvas, 90 cm x 80 cm, 202578

Gambar 5. 12 Melancholy of Absence, Oil on canvas, 100 cm x 100 cm, 2025 ...80

Gambar 5. 13 Toward the Authentic Self, Oil on canvas, 80 cm x 90 cm, 2026...82

Gambar 5. 14 Struggling with identity, Oil on canvas, 100 cm x 100 cm, 2026...84

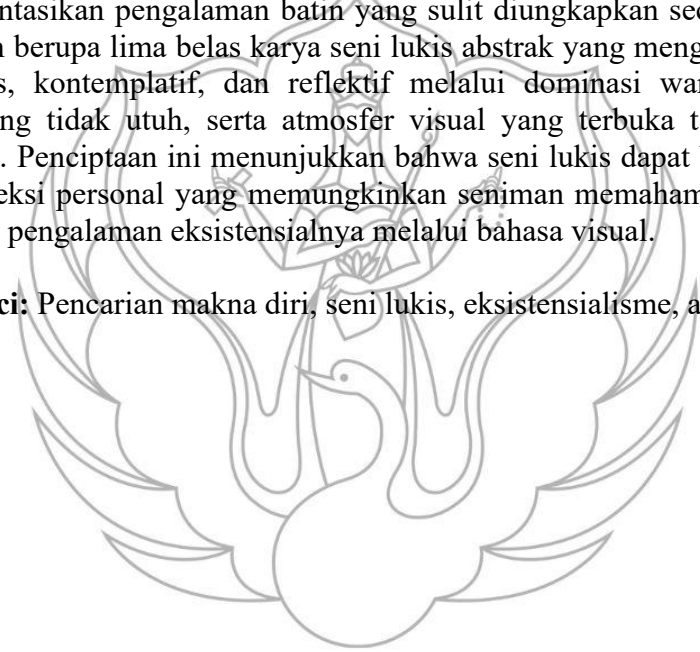
Gambar 5. 15 Struggling with identity, Oil on canvas, 50 cm x 70 cm, 202686



ABSTRAK

Pencarian makna diri merupakan pengalaman eksistensial yang sering muncul dalam kehidupan manusia, terutama ketika individu dihadapkan pada perasaan ragu, kehilangan arah, keterasingan, dan ketidakpastian hidup. Pengalaman tersebut menjadi latar belakang penciptaan karya seni lukis dalam tugas akhir ini. Tujuan penciptaan adalah mengartikulasikan pengalaman pencarian makna diri ke dalam bahasa visual melalui pendekatan abstraksi, serta menjadikan proses berkarya sebagai sarana refleksi dan pemaknaan diri. Metode yang digunakan berupa praktik penciptaan seni yang berangkat dari pengalaman personal, studi pustaka, observasi, refleksi diri, eksplorasi visual, dan eksperimen medium. Proses perwujudan menggunakan cat minyak di atas kanvas dengan teknik transparan melalui pendekatan intuitif yang menempatkan intuisi sebagai dasar pengambilan keputusan artistik. Secara visual, karya memanfaatkan deformasi figur, pengaburan bentuk, elemen organik metaforis, spontanitas, transparansi warna, tekstur, dan komposisi yang ambigu sebagai idiom visual untuk merepresentasikan pengalaman batin yang sulit diungkapkan secara verbal. Hasil penciptaan berupa lima belas karya seni lukis abstrak yang menghadirkan suasana melankolis, kontemplatif, dan reflektif melalui dominasi warna-warna redup, bentuk yang tidak utuh, serta atmosfer visual yang terbuka terhadap berbagai penafsiran. Penciptaan ini menunjukkan bahwa seni lukis dapat berfungsi sebagai ruang refleksi personal yang memungkinkan seniman memahami, mengolah, dan memaknai pengalaman eksistensialnya melalui bahasa visual.

Kata kunci: Pencarian makna diri, seni lukis, eksistensialisme, abstraksi, refleksi diri.



ABSTRACT

The search for self-meaning is an existential experience that frequently emerges in human life, particularly when individuals are confronted with feelings of doubt, disorientation, alienation, and uncertainty. This experience serves as the foundation for the creation of the paintings presented in this final project. The purpose of this artistic creation is to articulate the experience of searching for self-meaning through a visual language of abstraction, while also positioning the creative process as a means of reflection and self-understanding. The method employed is an art-based creative practice rooted in personal experience, supported by literature studies, observation, self-reflection, visual exploration, and experimentation with artistic media. The realization process utilizes oil paint on canvas through transparent techniques and an intuitive approach, in which intuition serves as the primary basis for artistic decision-making. Visually, the works employ distorted figures, blurred forms, metaphorical organic elements, spontaneity, color transparency, texture, and ambiguous compositions as visual idioms to represent inner experiences that are difficult to express verbally. The outcome of this project consists of fifteen abstract paintings that evoke melancholic, contemplative, and reflective atmospheres through the use of muted colors, fragmented forms, and visual environments open to multiple interpretations. This artistic creation demonstrates that painting can function as a personal space for reflection, enabling the artist to understand, process, and interpret existential experiences through visual language.

Keywords: *search for self-meaning, painting, existentialism, abstraction, self-reflection.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni rupa merupakan salah satu medium reflektif untuk menggali dan menyuarakan realitas batin manusia. Karya seni merupakan hasil pengungkapan dan cerminan kehidupan seniman bentuk penuangan perasaan, pola pikir, gagasan, pandangan dan hasrat dari penciptanya. Seniman tidak hanya menciptakan karya seni sebagai ekspresi visual, tetapi juga medium untuk menghadirkan fenomena kehidupan di sekitarnya.

Dalam perkembangannya, mayoritas seniman menggunakan karya mereka sebagai bentuk pernyataan diri, ekspresi kegelisahan, dan pencarian makna dalam hidup yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Bagi penulis, karya seni lukis adalah pesan yang tidak dapat disampaikan secara lisan, maupun tulisan. Lukisan digunakan sebagai medium untuk mengungkapkan emosi yang dirasakan. Dalam perjalanan mencari makna hidup, muncul perasaan asing, kosong, dan ragu. Kehidupan yang dirasakan penulis kadang terasa monoton, hampa, dan tanpa makna. Perasaan ini hadir ketika dunia di sekitar terasa bergerak sangat cepat, seolah banyak hal yang telah terlewatkan. Kondisi tersebut mencapai intensitas tertentu ketika penulis mengalami hambatan dalam proses penyelesaian studi seni, khususnya pada tahap perumusan dan pengembangan rancangan karya tugas akhir

Kesulitan terjadi karena ada tuntutan membuat 15 karya lukisan dengan satu konsep. Tuntutan tersebut menyebabkan kebuntuan kreativitas. Akibat lainnya, sering mengganti judul Tugas Akhir dan membuat tidak bisa menyelesaikan rancangan karya. Pada momen inilah banyak dilakukan refleksi diri dan renungan hidup. Keadaan ini membuat penulis mempertanyakan eksistensi diri, sehingga memunculkan proses kreatif yang lebih konsisten. Di tahap ini, disadari bahwa aktivitas melukis dapat memberikan kebahagiaan secara personal. Tugas Akhir ini menjadi refleksi pengalaman batin penulis dalam mencari eksistensi diri.

Pengalaman kegelisahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pergulatan personal penulis, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi kehidupan manusia di era digital saat ini. Terbukanya arus informasi yang sangat deras tanpa melalui proses filtrasi turut dipandang sebagai salah satu pemicu munculnya kegelisahan eksistensial. Dalam konteks dunia digital, terbukanya ruang bagi produksi dan reproduksi gambar, citra, serta simbol menyebabkan terjadinya pengaburan makna diri dan ketidakjelasan mengenai keberadaan individu. Kondisi ini menjadikan kegelisahan sebagai bagian dari pengalaman eksistensial manusia, ketika individu terdorong untuk mempertanyakan realitas identitas serta makna keberadaannya di dunia.

Pengalaman pencarian makna diri pada dasarnya merupakan pengalaman yang bersifat subjektif, batiniah, dan sulit dijelaskan secara langsung. Perasaan ragu, kehilangan arah, kehampaan, harapan, maupun keinginan untuk memahami diri tidak memiliki bentuk visual yang pasti. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan dalam proses penciptaan karya, yaitu bagaimana menghadirkan pengalaman yang tidak kasatmata tersebut ke dalam bentuk visual yang dapat dirasakan oleh penikmat karya.

Tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena karya yang diciptakan menggunakan pendekatan abstraksi. Berbeda dengan representasi visual yang bersifat naratif atau realistis, abstraksi tidak menampilkan objek secara langsung sehingga makna tidak hadir melalui pengenalan bentuk, melainkan melalui hubungan antara warna, gestur, tekstur, ruang, ritme, dan suasana visual yang dibangun. Dalam konteks ini, penulis tidak berupaya menggambarkan diri secara literal, melainkan menghadirkan esensi dari pengalaman pencarian makna diri melalui bahasa visual yang bersifat simbolis, intuitif, dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan penafsiran.

Persoalan mengenai bagaimana pengalaman personal dapat diterjemahkan menjadi bentuk visual yang tidak representasional menjadi salah satu landasan penting dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Oleh karena itu, proses berkarya tidak hanya berfokus pada pencarian bentuk

visual, tetapi juga pada upaya menemukan idiom-idiom yang mampu mewakili pengalaman batin penulis secara lebih mendalam.

Dalam ranah seni rupa, terutama seni lukis, tindakan mencipta memiliki kedekatan dengan prinsip-prinsip eksistensial. Proses melukis bukan hanya aktivitas teknis yang bertujuan menghasilkan representasi visual, tetapi juga merupakan peristiwa kesadaran, tindakan reflektif, dan pencarian makna. Kegiatan penciptaan karya lukis menjadi peristiwa kesadaran eksistensial yang menghadirkan makna melalui tindakan.

Bagi penulis, seni lahir dari kegelisahan manusia yang terus mencari makna di tengah kehidupan yang terasa kacau dan penuh ketidakpastian. Melalui proses berkarya, penulis menyadari bahwa melukis bukan sekadar mencerminkan dunia luar. Berkarya juga dapat digunakan untuk memahami diri sendiri dan menghadapi kekosongan ada dalam kehidupan. Berkarya menjadi bentuk keberanian untuk tetap ada sebuah respons terhadap keterasingan, kehampaan makna dan absurditas hidup modern.

Penciptaan karya tugas akhir ini berangkat dari pengalaman personal penulis dalam menjalani proses pencarian makna diri. Pengalaman tersebut tumbuh dari berbagai peristiwa kehidupan, refleksi terhadap diri sendiri, serta pergulatan dalam proses berkarya yang mendorong penulis untuk mempertanyakan nilai, tujuan, dan posisi diri dalam kehidupan. Melukis kemudian menjadi ruang reflektif yang memungkinkan penulis memahami pengalaman-pengalaman tersebut melalui bahasa visual.

Dalam proses penciptaan, pemikiran eksistensialisme digunakan sebagai salah satu landasan konseptual untuk memahami pengalaman pencarian makna diri, namun bukan sebagai fokus utama penciptaan. Fokus utama karya ini terletak pada pengalaman personal penulis dan bagaimana pengalaman tersebut diterjemahkan ke dalam bentuk visual melalui pendekatan abstraksi. Figur yang terdistorsi, bentuk-bentuk ambigu, elemen organik metaforis, warna-warna redup, serta gestur spontan digunakan sebagai idiom visual untuk menghadirkan suasana batin yang muncul selama proses refleksi diri.

Melalui penciptaan karya seni lukis ini, penulis berupaya menjadikan proses berkarya sebagai ruang kontemplasi sekaligus sarana memahami diri. Dengan demikian, karya-karya yang dihasilkan tidak dimaksudkan untuk memberikan jawaban yang pasti mengenai makna hidup, melainkan menjadi jejak visual dari perjalanan pencarian makna diri yang terus berlangsung.

Dalam karya tugas akhir ini, idiom-idiom visual menjadi alat untuk menerjemahkan apa yang dipahami dan dirasakan oleh penulis mengenai pemikiran eksistensial menjadi bentuk yang bisa dilihat dan dirasakan. Figur yang terdistorsi, ruang kosong, warna-warna muram, atau garis-garis spontan serta efek lehan, penulis hadirkan sebagai interpretasi dari keterasingan, kecemasan, pilihan bebas, dan absurditas hidup yang sering kali hadir dalam diam. Visual yang hadir dalam karya penciptaan ini merupakan bentuk yang secara tidak langsung adalah penginterpretasian dari kegelisahan yang bermuara pada pemahaman eksistensialisme. Kanvas menjadi semacam catatan visual serta ruang eksistensial sebagai tempat menegaskan keberadaan penulis di tengah dunia yang serba tidak pasti. Dengan demikian perwujudan konsep penciptaan tugas akhir ini akan menghasilkan representasi visual yang baru dan menarik secara estetika, dengan berlandaskan pada kegelisahan diri.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan penciptaan karya ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa pengertian pencarian makna diri untuk penciptaan seni lukis?
2. Bagaimana permasalahan pencarian makna diri penulis dapat diartikulasikan secara visual dalam penciptaan karya seni lukis?

Rumusan ini menegaskan bahwa proses penciptaan tidak hanya berorientasi pada hasil visual, tetapi juga pada proses reflektif yang mendalam tentang keberadaan manusia dan makna “mengada” melalui medium seni.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

1. Memahami pengertian dari pencarian makna diri
2. Menerjemahkan permasalahan pencarian kebermaknaan diri ke dalam bahasa visual melalui pendekatan abstraksi.
3. Memvisualkan esensi pengalaman refleksi diri dan pengalaman batin ke dalam seni lukis melalui pendekatan abstraksi.

Manfaat:

1. Menghadirkan karya-karya yang dapat mengundang penikmat seni untuk merefleksikan pengalaman diri dan pencarian makna dalam kehidupan.
2. Menjadikan proses penciptaan seni lukis sebagai sarana untuk memahami dan memaknai diri.
3. Meningkatkan kesadaran diri dan kedalaman refleksi dalam proses berkarya.
4. Menjadi referensi bagi mahasiswa, perupa, penikmat seni, dan masyarakat umum mengenai penciptaan seni lukis yang berangkat dari pengalaman personal dan refleksi diri.

D. Makna Judul

Judul **“Pencarian Makna Diri melalui Peciptaan Seni Lukis”** dipilih untuk merepresentasikan posisi konseptual dan artistik penelitian ini, yang berpijak pada filsafat eksistensialisme dan pengalaman personal penulis sebagai pelukis.

1. Pencarian

Pencarian dalam judul tugas akhir ini merupakan proses aktif yang dijalani untuk menemukan pemahaman mengenai diri dan keberadaan. Proses tersebut bukan dipahami sebagai aktivitas final, tetapi sebagai perjalanan yang terus berlangsung.

2. Makna Diri

Makna diri dalam konteks penciptaan karya seni lukis dipahami sebagai proses pencarian dan pemaknaan keberadaan subjek melalui pengalaman hidup yang dijalani secara sadar. Makna diri tidak hadir secara otomatis, melainkan ditemukan melalui relasi individu dengan realitas,

termasuk pengalaman keterasingan dan konflik batin. Pencarian makna merupakan motivasi utama dalam kehidupan manusia, “pencarian makna hidup merupakan motivasi utama manusia” (Frankl & Haris, 2017) Dalam praktik seni lukis, proses berkarya menjadi ruang reflektif bagi seniman untuk memahami dan menegaskan makna dirinya melalui bahasa visual.

3. Penciptaan Karya Seni Lukis

Frasa “melalui penciptaan seni lukis” dalam judul tugas akhir ini merujuk pada seni lukis sebagai medium yang digunakan penulis untuk merefleksikan pengalaman batin, mengartikulasikan kegelisahan eksistensial, serta memaknai keberadaan diri melalui proses kreatif. Dalam konteks ini, seni lukis tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menghasilkan bentuk visual yang estetik, melainkan sebagai tindakan sadar yang memuat pengalaman, persepsi, dan pergulatan batin yang diwujudkan ke dalam bahasa rupa.

Rollo May (1975) menyatakan bahwa “*Creativity is the process of bringing something new into being*”. Kutipan tersebut menegaskan bahwa kreativitas merupakan proses menghadirkan sesuatu yang sebelumnya belum ada menjadi hadir dalam keberadaan. Dalam konteks penciptaan karya seni lukis, proses melukis dipahami sebagai upaya menghadirkan gagasan, pengalaman emosional, dan refleksi eksistensial penulis ke dalam bentuk visual yang konkret. Dengan demikian, penciptaan karya tidak hanya merupakan proses teknis, tetapi juga tindakan kreatif yang melahirkan makna.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Maurice Merleau-Ponty (1964) yang menyatakan, “*The painter takes his body with him*”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa aktivitas melukis selalu melibatkan tubuh, persepsi, pengalaman hidup, dan kesadaran pelukis secara utuh. Seorang pelukis tidak hanya memindahkan objek ke atas kanvas, melainkan membawa seluruh pengalaman eksistensialnya ke dalam karya. Dalam penciptaan tugas akhir ini, pengalaman kegelisahan, keterasingan, kebimbangan, dan pencarian makna hidup diterjemahkan ke dalam idiom visual seperti figur

yang terdistorsi, ruang kosong, nuansa warna muram, garis spontan, dan efek visual yang cair maupun tidak stabil.

Berdasarkan uraian tersebut, frasa “melalui penciptaan seni lukis” menegaskan bahwa proses berkarya dalam tugas akhir ini merupakan medium eksistensial bagi penulis untuk memahami diri, menegaskan keberadaan, dan menghadirkan pencarian makna hidup ke dalam bahasa visual. Dengan demikian, karya seni lukis yang diciptakan tidak hanya hadir sebagai objek estetik, tetapi juga sebagai jejak pengalaman eksistensial penulis yang dimaterialkan melalui proses penciptaan artistik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa makna judul tugas akhir “**PENCARIAN MAKNA DIRI MELALUI PENCIPTAAN SENI LUKIS**) merujuk pada upaya penulis dalam memahami dan merefleksikan pengalaman hidup melalui proses berkarya. Judul ini berangkat dari pengalaman personal penulis yang diwarnai oleh perasaan ragu, kehilangan arah, kegelisahan, serta keinginan untuk menemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai diri sendiri. Berbagai pengalaman tersebut menjadi dorongan bagi penulis untuk menjadikan seni lukis sebagai ruang refleksi sekaligus sarana menafsirkan pengalaman batin yang sulit diungkapkan melalui bahasa verbal.

Dalam proses penciptaannya, penulis menggunakan pendekatan abstraksi untuk menerjemahkan pengalaman yang bersifat subjektif dan tidak berwujud ke dalam bahasa visual. Pilihan pendekatan abstraksi juga berangkat dari kesadaran bahwa pencarian makna diri tidak selalu dapat direpresentasikan secara langsung, melainkan lebih dekat dengan upaya menghadirkan esensi, suasana, dan pengalaman emosional yang menyertainya. Melalui proses tersebut, seni lukis menjadi medium kontemplatif yang memungkinkan penulis merefleksikan perjalanan pencarian makna diri sekaligus mengkomunikasikan pengalaman tersebut dalam bentuk visual yang terbuka terhadap berbagai kemungkinan penafsiran.